

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, metode yang terkoordinasi untuk menjaga aset organisasi, memeriksa data akuntansi, meningkatkan efisiensi serta kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Terdapat sistem akuntansi tepat memungkinkan perusahaan untuk menginformasikan keuangan kepada manajemen di semua tingkatan, pemegang saham, kreditur dan pengguna (stakeholder) *financial statement* lainnya, yang dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Mulyadi, 2017).

Adapun kebijakan serta prosedur yang digunakan pengendalian internal, dapat diterapkan untuk menyampaikan *financial statement* yang tepat dan menjamin mematuhi baik hukum maupun peraturan yang telah berlaku, sehingga hal tersebut bisa meyakinkan seseorang bahwa *financial statement* yang dibuat perusahaan terjamin kredibilitasnya maka bisa diyakini bahwa pengendalian internal merupakan suatu hal yang bisa mencegah terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan.

Financial statement ialah salah satu alat berkomunikasi antara efektivitas data perusahaan dengan pihak – pihak berkepentingan (Munawir, 2007). Maka dengan demikian berdasarkan definisi, *financial statement* merupakan sebagai media informasi dan komunikasi kepada pembacanya sehingga *financial statement* harus dibuat dengan sebenar – benarnya tanpa adanya kecurangan, penipuan atau manipulasi data sedikitpun.

Penelitian ini menggunakan *financial statement fraud* dengan proksi manajemen laba sebagai variabel dependen. ACFE (2014) mengemukakan terkait *financial statement fraud* yaitu sebagai suatu hal yang merugikan investor yang dimana terjadi salah saji pada laporan keuangan yg dilakukan secara disengaja oleh para manajemen. *Financial statement fraud* terjadi dikarenakan adanya faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal.

Meskipun perusahaan dan penyusun *financial statement* mengetahui standar dalam membuat *financial statement* yaitu harus jujur sesuai dengan kondisi sebenarnya, namun pada kenyataannya mematuhi standar tersebut sulit untuk diterapkan. Hal tersebut terbukti dari adanya kasus terkait kecurangan pada *financial statement*. Maka untuk mencegah terjadinya kecurangan dibutuhkan pengendalian internal dengan menggunakan pengukuran *fraud pentagon* sebagai proksi, serta untuk menguji apakah pengendalian internal tersebut berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada *financial statement*.

Adapun hubungan antara *fraud pentagon* dengan pengendalian internal yaitu dimana pengendalian internal berupaya untuk mencegah perusahaan dari adanya kecurangan dimana hal tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan pengukuran *fraud pentagon* yang bisa mengetahui hal apa saja yang bisa menyebabkan kecurangan pada *financial statement*. Sehingga dengan hal tersebut pihak pengendalian internal bisa mengetahui upaya apa saja yang harus dijalankan agar tidak terjadinya kecurangan diperusahaan.

Adapun kasus kecurangan yang terjadi dewasa ini di Indonesia dalam sektor perbankan yaitu pada Bank Maybank Indonesia Tbk. Dimana terjadinya kasus kecurangan dengan melakukan pemalsuan data terhadap nasabah yang membuka simpanan berjangka dengan bunga tinggi sebesar Rp 20 miliar. Kronologi kasus ini bermula ketika nasabah menbisai bahwa total saldo direkeningnya hanya berjumlah Rp. 600.000 dan rekening milik ibunya hanya tersisa 17 juta rupiah. Setelah dilakukan pemeriksaan diketahui bahwa rekening atas namanya tidak terdaftar di Maybank, pelaku melakukan pemalsuan terkait data nasabah. Kemudian uang korban di transfer ke rekan – rekan pelaku untuk menbisakan keuntungan. Selanjutnya adanya kasus *financial statement fraud* yaitu pada Bank Bukopin. Diketahui bahwa Bank Bukopin melakukan perevisian *financial statement* selama 3 tahun, dari 2015 hingga 2017. Manajemen Bank Bukopin melakukan revisi laba tahun berjalan sebelumnya dikarenakan terdapat modifikasi data kartu kredit kurang lebih selama 5 tahun dan total kartu kredit yang dimanipulasi sebanyak lebih dari 100.000 kartu. Adanya modifikasi tersebut mengakibatkan posisi kredit dan pendapatan terkait komisi bertambah tidak sewajarnya, dikarenakan

terdapatnya pencatatan tidak wajar dari sisi pendapatan kartu kredit, akan tetapi kesalahan tersebut baru terdeteksi pada tahun 2017.

Selanjutnya terdapat juga kasus kecurangan pada *financial statement* pada Bank BRI tahun 2015. Kepala unit BRI Kecamatan Tapung Raya, daerah Riau, melakukan transfer secara fiktif sejumlah Rp1,6 miliar. Urutan transfer fiktif ini diketahui pada saat tim pemeriksa internal dari BRI cabang Bangkinang melakukan pengecekan ditemukan kejanggalan transaksi yaitu antara kas dan jumlah neraca tidak sama. Setelah dilakukan pengecekan lebih lanjut, diketahui terdapat pembukaan sebesar 1,6 M dalam arus kas yang diketahui ditransfer dari BRI unit Pasir Pangaraian II ke unit BRI Tapung.

Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan pengendalian internal yang baik, dengan cara mengetahui hal apa saja yang bisa mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan. Sehingga pengendalian internal yang baik merupakan suatu hal yang penting pada perusahaan dimana agar adanya seseorang yang memantau atau mengawasi bagaimana berjalannya suatu perusahaan, sehingga tidak akan terjadi suatu manipulasi data yang lolos dari pengawasan.

Adapun kasus tersebut sejalan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Rusmana dan Tanjung (2019). Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa *competence* yang dihitung dengan pergantian direksi mempunyai pengaruh terhadap potensi *financial statement fraud*. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Baningrum (2018) yang berjudul “Deteksi *Fraudulent Financial Reporting* Menggunakan Analisis Fraud Pentagon”. Hasil penelitian tersebut menyatakan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap potensi *financial statement fraud*.

Begitupula dengan penelitian yang dilakukan (Khoirunnisa et al., 2020) yang berjudul “Fraud Pentagon dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* Pada Perusahaan yang terdaftar di JII” mengungkapkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Dengan adanya *research gap* dan fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk dibuatnya penelitian terkait dengan perbedaan variabel dengan judul:

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Financial statement fraud*.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah dipaparkan, didapatkan rumusan masalah di penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah *pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
- b. Apakah *opportunity* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
- c. Apakah *rasionalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
- d. Apakah kemampuan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
- e. Apakah *arrogance* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan masalah yang telah disebutkan, didapatkan tujuan penelitian ini untuk menguji hal – hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *pressure* terhadap *financial statement fraud*
- b. Untuk mengetahui pengaruh *opportunity* terhadap *financial statement fraud*
- c. Untuk mengetahui pengaruh *rasionalization* terhadap *financial statement fraud*
- d. Untuk mengetahui pengaruh *competence* terhadap *financial statement fraud*
- e. Untuk mengetahui pengaruh *arrogance* terhadap *financial statement fraud*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada *financial statement*, selain itu manfaat dibuatnya penelitian ini yaitu:

- a. Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi Penelitian selanjutnya dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang lebih luas dengan judul atau tema yang sama serta bisa digunakan sebagai *Research Gap* apabila adanya pertentangan hasil terhadap penelitian lain.

- b. Untuk Universitas

Bagi universitas bisa digunakan menjadi referensi para mahasiswa dalam melakukan penelitian serta untuk memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan atau informasi bagi mahasiswa Universitas.

c. Untuk Praktisi Industri

Bagi praktisi industri hasil penelitian ini bisa digunakan serta diterapkan dalam praktik nyata yaitu terkait pengendalian internal dalam mekanisme pencegahan kecurangan pada *financial statement*.

